

## **BAB V**

### **KESIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan proses perancangan dan pengujian, buku aktivitas *SIGEMI: Penolong dari Dunia Pengetahuan* berhasil dikembangkan sebagai media edukasi mitigasi bencana yang komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini di SDN 2 Situregen, yang berada di wilayah rawan gempa bumi dan tsunami. Buku ini menggabungkan narasi fiksi edukatif, ilustrasi visual yang ramah anak, serta aktivitas seperti mewarnai dan permainan sederhana untuk menyampaikan pesan mitigasi secara efektif. Tokoh fiksi SIGEMI sebagai karakter penolong juga terbukti efektif dalam menarik perhatian dan menumbuhkan keterikatan emosional anak terhadap materi yang disampaikan. Proses pengujian ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi berbasis cerita dan aktivitas partisipatif sangat membantu dalam menjembatani penyampaian informasi serius seperti bencana alam kepada audiens anak-anak. Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada dua kelompok anak, yaitu kelas 1 dan kelas 2 SD, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi kebencanaan, khususnya dalam mengenali tanda-tanda bencana, memahami langkah-langkah evakuasi yang benar, serta membentuk kesadaran untuk bersikap sigap dalam situasi darurat.

Refleksi dari keseluruhan perancangan menunjukkan bahwa karya ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran mitigasi, melainkan juga sebagai media pembentuk budaya siaga sejak dini di lingkungan sekolah. Karya ini menjadi bukti bahwa edukasi kebencanaan dapat dikemas dalam bentuk yang kreatif dan kontekstual, sehingga lebih mudah diterima oleh anak-anak tanpa menimbulkan ketakutan. Selain itu, proses perancangan ini juga membuka peluang kolaborasi antara dunia pendidikan, komunitas kebencanaan, dan pemerintah dalam menyusun strategi mitigasi yang berkelanjutan dengan melibatkan anak sebagai bagian dari subjek yang berdaya. Namun demikian, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan untuk memperluas jangkauan distribusi dan memperkaya materi agar

buku ini dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai daerah rawan bencana lainnya.

Perancangan buku aktivitas *SIGEMI* ini dibuat karena melihat langsung kondisi anak-anak di Desa Situregen yang masih minim pengetahuan soal bencana dan belum ada media belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berbeda dari batch sebelumnya, buku ini dikembangkan berdasarkan hasil observasi lapangan, dengan inisiasi awal oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang dibantu dalam proses pelaksanaan oleh DESTANA Situregen, jadi isinya lebih kontekstual dan dekat dengan keseharian anak-anak. Selain menyampaikan informasi mitigasi, buku ini juga dirancang supaya menyenangkan dan bisa mengurangi rasa takut anak terhadap bencana, lewat karakter *SIGEMI* yang jadi teman belajar mereka sekaligus tokoh fiksi yang dapat menjadi penolong jika terjadi bencana di sekitar mereka.

## **5.2 Saran**

Saran disusun sebagai bentuk refleksi peneliti terhadap proses perancangan dan implementasi buku aktivitas *SIGEMI: Penolong dari Dunia Pengetahuan*. Saran-saran ini bertujuan untuk memberikan masukan yang membangun bagi penelitian atau perancangan karya sejenis di masa depan, baik dari segi akademis maupun praktis. Saran akademis ditujukan untuk memperkaya kajian ilmiah di bidang desain komunikasi visual dan edukasi kebencanaan anak, sedangkan saran praktis berfokus pada pelaksanaan dan pemanfaatan karya dalam konteks nyata di lapangan. Dengan adanya saran ini, diharapkan pengembangan karya edukatif mitigasi bencana bagi anak-anak dapat dilakukan secara lebih efektif, luas, dan berkelanjutan.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Sebagai refleksi atas proses penyusunan karya, peneliti menyadari adanya sejumlah kekurangan yang patut menjadi perhatian dalam penelitian lanjutan. Salah satu kendala utama terletak pada kualitas desain visual yang masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan

teknis peneliti dalam bidang desain grafis, sehingga hasil akhir dari buku *SIGEMI: Penolong dari Dunia Pengetahuan* belum sepenuhnya memuaskan dari sisi estetika dan tata visual. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan tenaga profesional dalam bidang desain dan ilustrasi, agar kualitas karya yang dihasilkan dapat lebih maksimal, menarik, dan sesuai dengan standar media edukasi anak. Selain itu, karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti belum dapat mengamati dampak jangka panjang dari penggunaan buku terhadap perubahan perilaku dan retensi pengetahuan siswa.

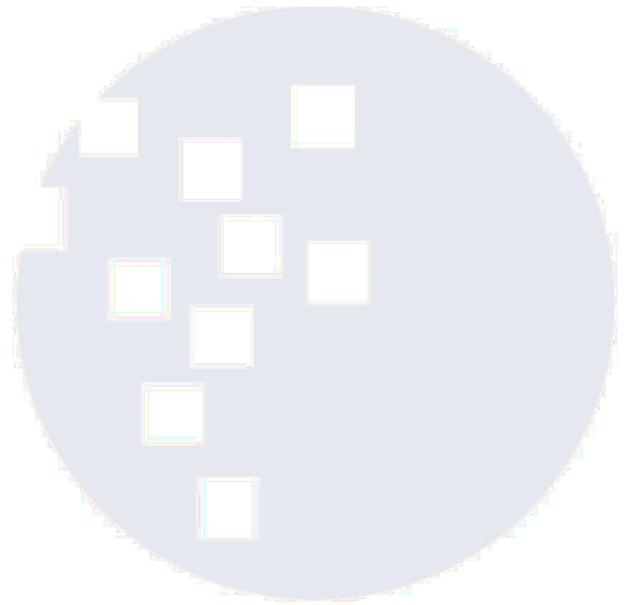
### **5.2.2 Saran Praktis**

Sebagai hasil refleksi dari pelaksanaan perancangan dan pengujian buku aktivitas *SIGEMI: Penolong dari Dunia Pengetahuan*, peneliti memberikan sejumlah saran praktis yang dapat dijalankan oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam upaya edukasi kebencanaan anak di wilayah SDN 2 Situregen dan sekitarnya. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan buku ini sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tematik atau muatan lokal kebencanaan yang relevan dengan konteks geografis Situregen sebagai daerah rawan gempa bumi dan tsunami. Guru-guru juga disarankan untuk memanfaatkan buku ini sebagai media bantu yang komunikatif, serta menyelaraskannya dengan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan aktivitas kreatif anak.

Pemerintah daerah, melalui Dinas Pendidikan dan BPBD Kabupaten Lebak, diharapkan dapat mendukung penyebarluasan buku ini ke sekolah-sekolah dasar lain di kawasan pesisir, baik melalui pengadaan langsung maupun kerja sama dengan program Sekolah Siaga Bencana. Selain itu, dukungan dalam bentuk pelatihan guru dan monitoring pemanfaatan buku akan sangat membantu memastikan pesan mitigasi tersampaikan secara tepat.

Komunitas lokal seperti Desa Tangguh Bencana Situregen juga diharapkan dapat menjadikan buku ini sebagai salah satu media edukasi

dalam kegiatan penyuluhan atau simulasi evakuasi yang melibatkan anak-anak. Melalui sinergi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas, diharapkan buku ini dapat berfungsi secara maksimal sebagai media peningkatan kesadaran kebencanaan sejak usia dini di lingkungan yang paling membutuhkan.



**UMN**

**UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA**